
LITERASI MEMBACA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Fitriah
STAI Darul Ulum Kandangan
elbanjaryfitri@gmail.com

ABSTRAK

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang massif ini, kemampuan dalam berliterasi sangat diperlukan. Literasi membaca merupakan literasi dasar yang harus dikuasai dan dilatih sejak dini, terutama bagi siswa sekolah dasar sederajat.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah STAI Darul Ulum Kandangan melakukan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Adapun jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks.

Hasil penelitian terhadap kemampuan literasi membaca siswa di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu di Sungai Selatan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca “sangat tinggi”. Adapun siswa yang memperoleh nilai B dengan kategori “tinggi” sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 45%. Sebanyak 5 orang siswa yang memperoleh nilai C dengan kategori “sedang” dengan jumlah persentase sebesar 25%. Untuk nilai D dengan kategori “rendah” ada 3 orang siswa dengan jumlah persentase sebesar 15%. Dan untuk nilai E dengan kategori “sangat rendah” ada 3 orang siswa dengan jumlah persentase sebesar 15%.

Kata kunci: literasi membaca, siswa madrasah ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat saling mengenal, berbagi pengalaman, dan meningkatkan intelektual. Oleh karena itu, bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai dengan berbagai keterampilannya.

Ada empat keterampilan dalam berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat perlu untuk dipelajari dan dikuasai bagi setiap orang. Mengapa demikian? Karena melalui keterampilan berbahasa, seseorang akan mudah berkomunikasi dalam rangka mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berbahasa juga dapat mempengaruhi dalam proses berpikir. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka akan semakin mudah dalam proses berpikirnya. (Mirasanthi et al., 2016). Faktanya, masyarakat Indonesia mayoritas lebih menyukai budaya lisan dibandingkan dengan budaya baca dan tulis. Hal tersebut dapat memicu rendahnya kemampuan membaca (Laila et al., 2018).

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang massif ini, kemampuan dalam berbahasa terutama membaca sangat diperlukan, karena banyak informasi yang

harus diakses dan dipahami agar tidak mengalami ketertinggalan. Kemampuan memahami bacaan ini tentunya sangat diperlukan dan tidak luput dari kemampuan dalam berliterasi.

Kemampuan dalam berliterasi menjadi kemampuan yang begitu penting yang harus dikuasai oleh siswa sebagai keterampilan utama dalam menghadapi era disrupsi dan puncak gelombang transformasi digital abad 21 (Harahap et al., 2022). Kemampuan dalam berliterasi tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang. Kemampuan berliterasi yang baik akan membantu dalam memahami informasi, baik secara lisan maupun tulisan (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Secara historis, menurut Fairuz dkk. literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*) yang artinya kemampuan membaca dan menulis. Kemudian makna tersebut berkembang menjadi kemampuan dalam menguasai pengetahuan di bidang tertentu (Harahap et al., 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan disebutkan bahwa, “literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya” (Republik Indonesia, 2017). Istilah literasi menurut Nurgiantoro dalam Wijaya, dkk. juga dapat didefinisikan sebagai “being able to read and write”. atau dapat dikatakan dengan istilah melek huruf, mengenal tulisan, serta memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis. Selama ini istilah literasi lebih dikenal dengan kegiatan membaca dan menulis (Wijaya, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengakses, memaknai, dan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan sehari-harinya.

Akhir-akhir ini, problema terkait literasi menjadi topik hangat untuk dibahas dan harus mendapatkan perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal ini tidak luput dari problema terkait daya saing sumber daya bangsa Indonesia yang diklaim cenderung kurang kompetitif. Problema tersebut tercermin dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Students Assessment (PISA) terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa) dari berbagai dunia. Khusus untuk literasi bahasa pada tahun 2021 berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara. Fakta tersebut sungguh mencengangkan sekaligus membuat miris (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Fakta lainnya disebutkan bahwa rendahnya minat dan kebiasaan membaca, menulis dan menyimak, serta berpikir kritis siswa Indonesia tercermin dalam hasil

penelitian lembaga literasi dunia. Menurut data Progress in international Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2011, diterangkan bahwa hasil uji terhadap literasi membaca dengan aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk lisan dan tulisan, bangsa Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta (A. Hidayah, 2017).

Penelitian terkait literasi juga pernah dilakukan oleh Wijaya, dkk dengan judul “Tingkat Literasi membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi membaca yang diperoleh terbagi menjadi tiga kategori yang berbeda, di antaranya ada 2 siswa (8%) berada pada kategori tinggi, 19 siswa (73%) berada pada kategori sedang, dan 5 siswa (19%) berada pada kategori rendah. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi membaca siswa yaitu terkait minat baca dengan berbagai jenis buku bacaan rata-rata berada pada kategori sedang sebanyak 15 siswa (59%) dari 26 siswa di kelas IV. (Wijaya, 2020)

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Harahap, dkk dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi membaca sebesar 58,89% (kategori rendah), rata-rata kemampuan siswa pada literasi matematika sebesar 57,67% (kategori rendah). Rata-rata kemampuan siswa pada literasi sains sebesar 46,93% (kategori sangat rendah). Sehingga pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Padangsimpun masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains siswa yaitu sebesar 54,46%.

Penelitian terkait literasi juga dilakukan oleh Beny Al- Fajar dengan judul “Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh rendahnya minat dalam membaca, dan perlunya motivasi eksternal. Untuk memfasilitasi kedua hal tersebut maka pemerintah mencanangkan kegiatan literasi sekolah (Gerakan Literasi Sekolah). Adapun pihak sekolah memberikan kontribusi berupa kegiatan lomba dalam bidang baca dan tulis. (Fajar, 2019)

Berdasarkan beberapa fakta terkait rendahnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia, terutama para siswa, maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berusaha menggalakkan budaya literasi dan meningkatkan kualitas literasi masyarakat Indonesia melalui Gerakan Literasi Nasional

(GLN). Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia (Kemendikbud, n.d.-b).

Gerakan Literasi Nasional (GLN) ini dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas pemerintah (dikenal dengan istilah Nawacita) terkait tugas dan fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), khususnya pada Nawacita empat dari sembilan Nawacita, yakni nomor 5 dengan agenda meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia. Nawacita nomor 6 dengan agenda meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa Asia lainnya. Nawacita nomor 8 dengan agenda melakukan revolusi karakter bangsa. Nawacita nomor 9 dengan agenda memeperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi social Indonesia (L. Hidayah, 2019).

Salah satu bentuk Implementasi dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) ini melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Adapun tujuan dari gerakan Literasi Sekolah ini adalah menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.(Kemendikbud, n.d.-a).

Gerakan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua pemangku kepentingan termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa. Peran serta masyarakat dalam mensukseskan Gerakan Literasi Nasional (GLN) ini juga sangat dibutuhkan (Kemendikbud, n.d.-b).

Menyikapi hal tersebut, Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah STAI Darul Ulum Kandangan sebagai bagian dari Masyarakat dan sebagai lembaga dari perguruan Tinggi mencoba turut serta dalam mensukseskan program tersebut dengan mengadakan pengabdian kepada msyarakat. Adapaun bentuk kegiatannya ialah “Penguatan Literasi bagi Siswa Madrasah Ibtidaiya” dengan berbagai bentuk aktivitas di antaranya, menumbuhkan budaya baca melalui aktivitas membaca buku non-teks pelajaran, kegiatan merefleksikan hasil bacaan, dan bercerita.

Melalui kegiatan ini, dilakukan juga pengumpulan data terkait kompetensi awal siswa dalam berliterasi, khususnya literasi membaca. Langkah ini dilakukan untuk dapat memetakan kemampuan siswa terhadap kompetensi membaca. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan dipaparkan lebih lanjut pada hasil dan pembahasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam literasi membaca di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Hulu Sungai Selatan. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah 20 orang siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam literasi membaca. Adapun butir soal disadur dan diadaptasi dari soal latihan Asesmen Kompetensi Minimal level 3 untuk kelas 5 dan 6 sekolah dasar sederajat. Butir soal sebanyak 8 soal yang terdiri dari soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks yang berada pada tingkat domain mengakses dan mencari informasi dari teks bacaan, serta memahami teks secara literal pada karya sastra.

Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis. Hasil analisis tersebut akan dipersentasekan berdasarkan masing-masing aspek soal. Jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah akan diberi skor 0. Adapun persentase nilai yang diperoleh siswa akan diinterpretasikan menggunakan tabel kriteri penilaian kemampuan literasi membaca siswa sebagai berikut:

Tabel 1.
Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Membaca Siswa

No.	Nilai	Interval	Kategori
1	A	>8,19	Sangat Tinggi
2	B	6,87-8,19	Tinggi
3	C	5,55-6,86	Sedang
4	D	4,22-5,54	Rendah
5	E	<_4,21	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap kemampuan literasi membaca siswa di MIN X Hulu Sungai Selatan dengan jumlah 20 orang siswa sebagai sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Persentase Jawaban per Butir Soal Tes

No. Soal	Persentase
1	90
2	75
3	90
4	75
5	85
6	75
7	70
8	60

Berdasarkan data pada tabel. 1 di atas, menunjukkan bahwa untuk butir soal nomor 1 dapat dijawab oleh siswa sebanyak 90% dari 8 butir soal tes, pada butir soal nomor 2 terjawab sebanyak 75% , butir soal nomor 3 terjawab sebanyak 90%, butir soal nomor 4 dapat dijawab sebanyak 75%, butir soal nomor 5 terjawab sebanyak 85%, butir soal nomor 6 terjawab sebanyak 75%, butir soal nomor 7 dapat dijawab siswa sebanyak 70%, dan untuk butir soal 8 terjawab sebanyak 60% butir soal.

Adapun bentuk soal yang diberikan berupa soal tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks. Butir soal nomor 1 sampai nomor 4 berupa soal pilihan ganda. Sedangkan butir soal nomor 5 sampai 8 berupa soal pilihan ganda kompleks.

Butir soal yang diujikan hanya meliputi tiga aspek dari kemampuan literasi membaca, yakni aspek membaca karya sastra, membaca untuk memperoleh informasi, dan mengetahui proses mencari dan menemukan informasi. Deskripsi terkait persentase kemampuan siswa berdasarkan aspek-aspek yang telah disebutkan dapat dilihat secara rinci pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Persentase Skor Per Aspek Kemampuan Literasi Membaca Siswa

No	Aspek	No. soal	Persentase
1	Membaca karya sastra	2, 7	72,5
2	membaca untuk memperoleh informasi	1,4,6	80
3	mengetahui proses mencari dan menemukan informasi	3,5,8	78,3

Berdasarkan tabel. 2 di atas, diketahui bahwa untuk butir soal dengan aspek tujuan membaca karya sastra dapat dijawab sebanyak 72,5% dari dua butir soal, untuk butir soal dengan aspek tujuan membaca untuk memperoleh informasi, dapat dijawab sebanyak

80% dari 3 butir soal, dan untuk butir soal dengan aspek mengetahui proses mencari dan menemukan informasi terjawab sebanyak 78,3% dari 3 butir soal.

Data hasil siswa menjawab soal ter literasi membaca akan dideskripsikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Kategori Kemampuan Literasi Membaca Siswa dalam Nilai Standar

No	Siswa	Nilai	Kategori
1	NSA	8	B
2	IKNR	8	B
3	SK	7	B
4	D	7	B
5	NA	5	D
6	NL	4	E
7	MN	4	E
8	LN	7	B
9	HBL	8	B
10	MAL	7	B
11	ZH	6	C
12	NL	6	C
13	MH	6	C
14	HZ	6	C
15	HM	7	B
16	MWNA	6	C
17	MI	8	B
18	SD	4	E
19	YS	5	D
20	MLD	5	D

Pada tabel 4 terkait kategori kemampuan literasi membaca siswa, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai A dengan kategori “sangat tinggi” dengan jumlah persentase sebesar 0%. Adapun siswa yang memperoleh nilai B dengan kategori “tinggi” sebanyak 9 orang dengan persentasi sebesar 45%. Sebanyak 5 orang siswa yang memperoleh nilai C dengan kategori “sedang” dengan jumlah persentase sebesar 25%. Untuk nilai D dengan kategori “rendah” ada 3 orang siswa dengan jumlah persentase sebesar 15%. Dan untuk nilai E dengan kategori “sangat rendah” ada 3 orang siswa dengan jumlah persentase sebesar 15%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Hulu Sungai Selatan masih bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari analisis data terkait kategori kemampuan literasi membaca siswa, yakni tidak ada siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca “sangat tinggi”. Adapun siswa yang memperoleh nilai B dengan kategori “tinggi” sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 45%. Sebanyak 5 orang siswa yang memperoleh nilai C dengan kategori “sedang” dengan jumlah persentase sebesar 25%. Untuk nilai D dengan kategori “rendah” ada 3 orang siswa dengan jumlah persentase sebesar 15%. Dan untuk nilai E dengan kategori “sangat rendah” ada 3 orang siswa dengan jumlah persentase sebesar 15%.

Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran peneliti untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan aspek-aspek lainnya dari aspek kemampuan literasi membaca dan dapat memperbanyak responden dan menambah variabel penelitian, serta dapat melakukan penelitian untuk jenis literasi lainnya.

Selain itu, peran perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian masyarakat sangat berperan penting untuk mengembangkan keilmuan dan ikut serta mensukseskan program pemerintah terkait Gerakan Literasi Nasional.

REFERENSI

- Fajar, B. Al. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. 74–79. Diakses dari <https://psn.prosiding.unri.ac.id/index.php/PSN/article/view/7782>.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.
- Hidayah, A. (2017). Jurnal Penelitian dan Penalaran Pengembangan Model TIL (The Information Literacy) Tipe the Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Pena*, 4(1), 623–635. Diakses dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pena/article/view/1365/pdf>.
- Hidayah, L. (2019). Revitalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Literasi Nasional: Studi Pada Program Kampung Literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 87–98. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2819>.
- Kemendikbud. (n.d.-a). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*.

- Kemendikbud. (n.d.-b). Kilasan Geakan Literasi nasional.
<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>
- Laila, A., Pd, S. I., Pd, M., Budiono, D. H., & Pd, M. (2018). WACANA NARASI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018 Oleh : SELFIA DWI PUSPITASARI Dibimbing oleh : SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018. Diakses dari <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.10.0113>.
- Mirasanthi, K. G., Suarjana, I. M., & Garminah, N. N. (2016). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7457/5083>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan. 31.
- Wijaya, H. (2020). Tingkat Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 425. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.2799>

